

**PERFORMANCE OF THIN-TAILED SHEEP AS SACRIFICIAL LIVESTOCK
SOLD BY SEASONAL TRADERS IN SLEMAN**

**Performa Domba Ekor Tipis Sebagai Ternak Kurban yang Dijual Oleh Pedagang
Musiman di Sleman**

**Febri Ariyanti^{1*}, Miftah Amalia Kristanti², Igor Anggoro Halomoan², Nur Ika
Prihanani¹, Nurulia Hidayah¹**

¹Dosen Prodi Sarjana Terapan Teknologi Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah
Mada, Sleman, Yogyakarta 55281

²Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Teknologi Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas
Gadjah Mada, Sleman, Yogyakarta 55281

*Corresponding author email: febri.ariyanti@mail.ugm.ac.id

How to cite: Ariyanti F, Kristanti MA, Halomoan IA, Prihanani NI, Hidayah N. 2025.
Performance of thin-tailed sheep as sacrificial livestock sold by seasonal traders in Sleman.
Bul. Vet. Udayana. 17(3): 1030-1039. DOI:
<https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i03.p50>

Abstract

The Eid al-Adha celebration is a major annual event that offers substantial economic opportunities for seasonal livestock traders. Among the various types of sacrificial livestock offered, thin-tailed sheep (TTS) are commonly sold. This study aimed to evaluate the production performance of TTS marketed by seasonal traders. A total of 153 TTS aged 1-1.5 years (U1) and 1.5-2.5 years (U2) were sampled from three seasonal livestock trading locations in Sleman. All animals were confirmed to be healthy and free from physical defects. Data collection included both measurement and observations, focusing on production performance indicators such as body weight, body condition score (BCS), and linear body measurements (height at withers, chest circumference, body length, scrotal circumference), along with exterior characteristics (body colour, horns presence, and eye circumference). Quantitative data were analyzed using ANOVA in SPSS version 28, while qualitative data were analyzed descriptively. The results indicated that TTS sold by seasonal traders met the basic requirement for sacrificial livestock in terms of age and condition. Significant differences ($P < 0.05$) between U1 and U2 categories were found in body weight, height at withers, chest circumference, body length, and scrotal circumference. Most TTS sold were white, horned, and had well-developed eye circumference. Pricing was primary based on external appearance rather than measurable traits. Further studies are recommended to explore pricing strategies based on body weight and to encourage the use of standardized livestock grouping by weight and appearance. Providing official health certificates may also enhance buyer trust and selling price.

Keywords: Performance, thin-tailed sheep, sacrificial, seasonal traders

Abstrak

Perayaan Idul Adha merupakan momen tahunan yang menawarkan peluang ekonomi besar bagi para pedagang ternak kurban musiman. Salah satu jenis ternak kurban yang banyak ditawarkan adalah domba ekor tipis (DET). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa produksi DET yang dijual oleh pedagang ternak musiman. Sebanyak 153 ekor DET berumur 1-1,5 tahun (U1) dan 1,5-2,5 tahun (U2) diambil sebagai sampel dari tiga lokasi pedagang ternak musiman di Sleman. Seluruh ternak dalam kondisi sehat dan tidak memiliki cacat fisik. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dan observasi, mencakup parameter performa produksi seperti berat badan, skor kondisi tubuh (*body condition score*/BCS), dan ukuran tubuh linier (tinggi gumba, lingkaran dada, panjang badan, dan lingkaran skrotum), serta karakteristik eksterior (warna tubuh, keberadaan tanduk, dan lingkaran mata). Data kuantitatif dianalisis menggunakan ANOVA dengan perangkat lunak SPSS versi 28, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DET yang dijual telah memenuhi syarat sah sebagai ternak kurban dari segi umur dan kondisi fisik. Terdapat perbedaan yang signifikan ($P < 0,05$) antara kelompok U1 dan U2 pada berat badan, tinggi gumba, lingkaran dada, panjang badan, dan lingkaran skrotum. Sebagian besar DET yang dijual berwarna putih, bertanduk dan memiliki lingkaran mata yang berkembang baik. Penentuan harga didasarkan terutama pada tampilan eksterior, bukan pada parameter kuantitatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji strategi penetapan harga berbasis berat badan serta mendorong pengelempokan ternak berdasar berat badan dan tampilan. Sertifikat kesehatan resmi juga dapat meningkatkan kepercayaan pembeli dan nilai jual ternak kurban.

Kata kunci: Performa, domba ekor tipis, kurban, pedagang musiman.

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Adha, juga sering disebut sebagai Hari Raya Kurban, merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bukti ketaatan kepada Tuhan. Ibadah kurban dilaksanakan dengan cara menyembelih ternak kurban seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba yang selanjutnya daging tersebut dibagikan kepada penerima kurban sesuai dengan syaria (Khamzah, 2016). Perayaan kurban umumnya akan diikuti dengan fenomena pedagang ternak kurban musiman. Para pedagang akan mulai bermunculan untuk menyediakan ternak kurban sekitar dua bulan sebelum perayaan. Ibrahim *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pedagang kurban musiman berasal dari suatu peternakan, bahkan ada yang membuka lapak ternak di dekat jalan raya pada tempat yang strategis untuk menjangkau konsumen. Kurban diketahui merupakan ibadah keagamaan yang pelaksanaannya memunculkan potensi usaha bernilai ekonomi tinggi (Awistaros *et al.*, 2022). Potensi ekonomi kurban tahun 2024 menurut laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) adalah sekitar 34,4 triliun rupiah dengan partisipasi sejumlah 2,75 juta *shohibul qurban* dengan ternak kurban yang disembelih mencapai 2,3 juta ekor dan 1,79 juta ekor diantaranya adalah domba atau kambing (Muhammad *et al.*, 2024). Ruminansia kecil sejak lama telah banyak berperan sebagai ternak yang digunakan dalam kegiatan keagamaan jika dibandingkan dengan jenis ternak lainnya (Boyazoglu *et al.*, 2005). Domba dan kambing di Indonesia banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan peribadatan, juga memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan umat muslim yang akan berkorban (I Gede *et al.*, 2018). Salah satu jenis domba yang populer untuk dijadikan sebagai ternak kurban di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah DET. Domba tersebut mudah ditemukan dan banyak dijual oleh pedagang ternak kurban musiman. Performa DET perlu diketahui untuk mengetahui potensi DET sebagai ternak kurban di Sleman.

Ternak yang akan digunakan untuk berkorban harus memenuhi syarat tertentu seperti cukup umur, ternak dalam kondisi sehat, gemuk dan baik, serta tidak memiliki cacat tubuh (buta, telinga sobek, pincang, lumpuh) (Khamzah, 2016). Permasalahan yang banyak ditemui di tingkat pedagang yang menjual ternak kurban musiman adalah DET yang dijual belum memiliki performa seragam, baik secara kuantitatif (umur, ukuran tubuh, berat badan, BCS) dan kualitatif (warna tubuh, keberadaan tanduk dan lingkaran mata). Performa DET sebagai ternak kurban dapat menentukan kuantitas daging yang dihasilkan dan memengaruhi kepuasan konsumen dengan mempertimbangkan sifat kuantitatif dan kualitatif tertentu. Performa DET yang dijual pedagang musiman belum banyak diteliti, sehingga penelitian perlu dilakukan untuk memberikan informasi terkait performa DET sebagai ternak kurban agar diperoleh acuan agar peternak, pedagang dan konsumen dapat memilih ternak kurban yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, performa DET sebagai ternak kurban di Sleman perlu diteliti lebih lanjut. Saat ini, data dan literatur terkait performa DET yang dijual oleh pedagang musiman untuk kebutuhan kurban masih terbatas. Informasi yang diperoleh akan berguna untuk mengetahui potensi DET sebagai ternak kurban, memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas ternak dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan DET untuk penyediaan ternak kurban.

METODE PENELITIAN

Kelaikan Etik Hewan Coba

Penelitian ini tidak memerlukan kelayakan etik karena tidak terdapat intervensi perlakuan tertentu pada DET yang digunakan sebagai objek penelitian yang dijual oleh pedagang ternak kurban musiman.

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan DET berjenis kelamin jantan sebagai objek penelitian. Jumlah DET yang digunakan sejumlah 153 ekor yang terdiri dari DET berumur 1-1,5 tahun (U1) dan 1,5-2,5 tahun (U2). Penentuan umur DET dilakukan dengan cara mengamati pergantian setiap pasang gigi seri domba. Ternak pada kategori umur U1 dan U2 masing-masing telah mengalami pergantian gigi seri sebanyak satu pasang dan dua pasang. Sampel diambil dari tiga lokasi pedagang ternak kurban musiman di Sleman, DIY. Semua DET dalam keadaan sehat dan tidak ditemukan cacat tubuh pada ternak. Data diperoleh dengan melakukan pengukuran langsung dan pengamatan untuk mengetahui performa DET baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu seperti mempertimbangkan jenis kelamin, jenis domba yang digunakan dan lokasi pengambilan sampel. *Purposive sampling* digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel untuk tujuan tertentu (Steve *et al.*, 2020).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah umur ternak, *breed* domba, performa ternak secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari berat badan, BCS dan ukuran tubuh ternak (tinggi gumba, lingkaran dada, panjang badan, lingkaran skrotum). Sedangkan data kualitatif berupa penampilan eksterior DET dalam hal warna tubuh, ada tidaknya tanduk beserta ukurannya dan lingkaran mata.

Metode Koleksi Data

Data diperoleh dari total 153 ekor DET yang dikelompokkan menjadi dua grup yaitu U1 (n=89) dan U2 (n=64). Data performa ternak yang bersifat kuantitatif seperti umur, berat badan, BCS dan ukuran tubuh diperoleh dengan cara melakukan pemeriksaan pergantian gigi seri, penimbangan, penilaian BCS dan pengukuran tubuh ternak. Umur ternak diketahui secara ilmiah dengan melihat pergantian gigi seri. Ternak ruminansia memiliki empat pasang gigi seri (8 buah) yang terletak di bawah rahang. Gigi seri tersebut merupakan gigi susu yang tumbuh sejak kecil sampai ternak mencapai dewasa tubuh (Awistaros *et al.*, 2022). Berat badan DET diketahui dengan cara melakukan penimbangan menggunakan timbangan digital.

Penilaian BCS dilakukan dengan menilai ternak secara visual berdasar kondisi tubuh maupun dengan perabaan timbunan lemak tubuh. Penilaian BCS bertujuan untuk mengetahui cadangan lemak tubuh yang berkorelasi terhadap penampilan produksi ternak (Qiao *et al.*, 2021). Skala yang digunakan untuk penilaian BCS adalah 1-5. Skor BCS 1 apabila ternak sangat kurus, sedangkan skor BCS 5 ditandai dengan ternak yang sangat gemuk (Davies, 2024). Ukuran tubuh yang diukur meliputi tinggi gumba (TG), lingkaran dada (LD), panjang badan (PB), lingkaran skrotum (LS). Pengukuran tubuh DET dilakukan dalam posisi paralelogram (ternak diposisikan berdiri tegak dan sejajar pada bidang datar). Mistar ukur digunakan untuk mengukur TG dan PB, sedangkan pita ukur digunakan untuk mengukur LD dan LS domba (Sutiyono *et al.*, 2010; Mochamad *et al.*, 2021).

Karakteristik eksterior DET diamati secara visual dalam hal warna rambut penutup tubuh, ukuran tanduk (kecil, sedang, besar) dan ada tidaknya lingkaran mata. Tanduk dikategorikan berukuran kecil apabila tanduk hanya tumbuh di area sekitar pangkal telinga. Tanduk berukuran sedang apabila tanduk tumbuh ke atas atau melingkar ke bawah melewati pangkal telinga, sedangkan tanduk berukuran besar ditandai dengan pertumbuhan tanduk yang besar melingkar sempurna melewati telinga menuju arah muka domba.

Analisis Data

Data performa DET sebagai ternak kurban yang bersifat kuantitatif dianalisis statistik dengan Uji Anova menggunakan *software* SPSS 28, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Semua DET dalam penelitian ini berjenis kelamin jantan, dikelompokkan berdasarkan umur yaitu U1 (1-1,5 tahun) dan U2 (1,5-2,5 tahun). Domba yang dijual sebagai ternak kurban sudah memenuhi syarat umur sebagai ternak kurban, dalam keadaan sehat, tidak buta, tidak pincang dan tidak cacat. Performa produksi DET sebagai ternak kurban yang dijual oleh pedagang musiman dapat dilihat pada Tabel 1. Berat badan DET pada kedua kategori umur U1 dan U2 berbeda ($P < 0,05$) berturut-turut adalah $23,78 \pm 3,58$ kg dan $26,23 \pm 5,76$ kg. Domba dengan umur yang lebih tua diketahui memiliki berat yang lebih besar dibandingkan dengan domba berumur lebih muda. Skor BCS DET pada kedua kategori umur tidak menunjukkan perbedaan ($P > 0,05$) yaitu $2,82 \pm 0,25$ dan $2,95 \pm 0,37$. Skor BCS diperoleh dengan cara melakukan pengamatan visual dan perabaan kondisi tubuh DET. Skor tersebut menunjukkan bahwa DET belum dalam kondisi gemuk maksimal sebagai ternak kurban karena BCS ideal ternak potong sebaiknya di atas 3. Penjualan ternak kurban di lokasi penelitian tidak dilakukan berdasarkan berat badan, sehingga penilaian BCS dapat dilakukan untuk menduga hasil potong yang diharapkan.

Selanjutnya, performa produksi DET sebagai ternak kurban juga dapat dilihat berdasarkan ukuran tubuh ternak dalam hal tinggi gumba, lingkaran dada, panjang badan dan lingkaran skrotum

(Tabel 1). Rata-rata tinggi gumba DET pada dua kategori umur berbeda nyata ($P < 0,05$) yaitu $55,53 \pm 2,51$ cm dan $57,77 \pm 4,05$ cm. Lingkar dada DET menunjukkan perbedaan ($P < 0,05$), berturut-turut adalah $66,58 \pm 3,56$ cm dan $68,24 \pm 4,36$ cm. Hasil pengukuran panjang badan dan lingkar skrotum DET diketahui berbeda nyata ($P < 0,05$), berturut-turut yaitu $52,11 \pm 2,13$ cm dan $53,72 \pm 2,69$ cm; serta $20,89 \pm 2,27$ cm dan $21,65 \pm 2,25$ cm (Tabel 1). Berdasarkan hasil tersebut di atas, diketahui bahwa DET berumur lebih tua memiliki ukuran tubuh yang lebih besar jika dibandingkan dengan DET yang lebih muda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ternak bertumbuh, ditandai dengan meningkatnya ukuran tubuh pada bagian tertentu.

Karakteristik eksterior DET pada umur berbeda sebagai ternak kurban yang dijual oleh pedagang musiman dapat dilihat pada Tabel 2. Mayoritas DET memiliki warna tubuh putih (95,51%, 100%) dan sisanya berwarna kombinasi putih hitam dan kecoklatan (4,49%). Lebih lanjut, semua DET pada kategori U1 dan U2 juga memiliki tanduk dan lingkar mata. Karakteristik eksterior ternak bersifat kualitatif seperti warna, pola, keberadaan tanduk dan lingkar mata. Faktor tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis ternak dengan *breed* tertentu, bahkan dapat bernilai ekonomi.

Pembahasan

Performa produksi DET sebagai ternak kurban

Berat badan ternak dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menentukan keberhasilan manajemen pemeliharaan dan bernilai ekonomi. Berat badan DET berbeda nyata, akan tetapi berat badan DET tersebut masih berada dalam kisaran normal (Tabel 1). Berat DET berumur 1-1,5 tahun sebelum perlakuan dengan pemberian pakan amoniasi diketahui memiliki rata-rata berat badan antara 22-25 kg (Neilul *et al.*, 2020). Komariah *et al.*, (2015) menambahkan bahwa DET jantan berumur 1,5-2,5 tahun memiliki berat badan sebesar $28,45 \pm 5,54$ kg. Perbedaan berat badan DET sebagai ternak kurban dalam penelitian ini, salah satunya disebabkan oleh faktor asal sumber DET yang diperoleh dari berbagai pemasok (*middle man*) sebelum DET sampai pada tempat penampungan milik pedagang ternak musiman. Lebih lanjut, manajemen pemeliharaan domba yang berbeda pada peternakan sebelumnya juga dapat berkontribusi terhadap pencapaian berat badan tertentu.

Skor BCS DET sebagai ternak yang dijual oleh pedagang kurban musiman tidak berbeda nyata ($U1 = 2,82 \pm 0,25$; $U2 = 2,95 \pm 0,37$). Skor tersebut apabila dibandingkan dengan skala 5 berarti bahwa kondisi tubuh DET belum memiliki BCS optimum. Skor BCS untuk ternak potong sebaiknya adalah di atas 3 yang berarti domba memiliki kondisi tubuh yang gemuk. Penelitian Komariah *et al.*, (2022) menemukan bahwa DET dijadikan sebagai ternak kurban sebanyak 85% dari total 294 ekor domba, lalu 46,9% DET memiliki nilai BCS 3. Semakula *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa BCS dapat digunakan untuk menilai ternak di lapangan karena terdapat hubungan positif antara berat badan BCS. Akan tetapi, hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya tergantung pada umur, bentuk tubuh ternak dan status fisiologis. Shalalkeh *et al.*, (2023) menambahkan bahwa monitoring kondisi ternak penting dilakukan untuk memantau kondisi kesehatan, meningkatkan produktivitas ternak, memperbaiki status kecukupan nutrisi dan mengidentifikasi ternak layak potong. Pemantauan kondisi BCS dan berat badan ternak dapat dilakukan untuk memperoleh semua informasi tersebut di atas. Bahkan pemantauan BCS dan penimbangan ternak dapat digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen.

Ukuran tubuh DET dalam hal tinggi gumba, lingkar dada, panjang badan dan lingkar skrotum pada kedua kategori umur U1 dan U2 adalah berbeda (Tabel 1). Pertumbuhan ternak dapat ditandai dengan adanya perubahan berat badan dan ukuran linier tubuh tertentu Soeparno (2015). Penelitian Dwicki (2016) menemukan bahwa DET di pesisir pantai selatan Kabupaten

Garut pada umur *yearling* dengan sistem pemeliharaan secara tradisional memiliki rata-rata berat badan 25,76 kg, tinggi gumba 56,96 cm, lingkaran dada 75,53 cm, dan panjang badan 63,48 cm. Lingkaran skrotum DET diketahui memiliki kisaran 22-25 cm, lalu terdapat korelasi antara lingkaran skrotum DET dengan berat badan ternak ($r=0,824$) (Tio *et al.*, 2019). Ukuran tubuh ternak dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi berat potong dan berat daging yang akan dihasilkan berdasarkan perbedaan umur ternak (Saputra *et al.*, 2021). Ternak berumur lebih tua akan memiliki ukuran tubuh yang lebih besar jika dibandingkan dengan ternak berumur muda karena ternak tersebut telah mengalami pertumbuhan maksimum (Masduqi *et al.*, 2021). Faktor-faktor lain seperti manajemen pemeliharaan, status kecukupan nutrisi dan kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi ukuran tubuh ternak pada berbagai kelompok umur ternak (Burrow, 2019).

Karakteristik eksterior DET sebagai ternak kurban

Keragaman fenotipik ternak pada *breed* tertentu dapat diketahui dengan melihat karakteristik eksterior dan sifat kualitatif, yang menggambarkan hasil interaksi antara genetik dan lingkungan (Mahmudi *et al.*, 2019). Warna tubuh DET sebagai ternak kurban yang dijual oleh pedagang musiman pada kategori umur U1 dan U2 sebesar 95,51% dan 100% yaitu mayoritas berwarna putih, sedangkan sisanya adalah kombinasi putih hitam atau putih kecoklatan (Tabel 2). Penelitian Komariah *et al.*, (2015), menemukan bahwa DET yang dijual sebagai ternak kurban di Mitra *farm* 100% berwarna putih. Awistaros *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa DET memiliki rambut penutup tubuh dominan berwarna putih, atau kombinasinya dengan sedikit warna hitam/coklat sehingga menimbulkan pola tertentu. Selain itu, bagian ekor DET tidak memiliki lemak tebal; bagian telinga berukuran lebar dan terbuka; ukuran tubuh ramping dan memiliki lingkaran mata. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), tidak semua domba pada kategori U1 dan U2 memiliki lingkaran mata berwarna hitam. Keberadaan lingkaran mata DET dapat dilihat pada Gambar 1. Pemilihan DET sebagai ternak kurban tidak dipertimbangkan berdasarkan ada atau tidaknya lingkaran mata.

Berdasarkan Tabel 2, DET yang dijual oleh pedagang ternak kurban musiman mayoritas bertanduk dengan variasi ukuran kecil, sedang dan besar. Pedagang sengaja mencari stok domba bertanduk karena konsumen menginginkan hal tersebut, sehingga faktor keberadaan tanduk pada ternak bersifat penting. Terdapat pedagang yang sengaja menjadikan kriteria tertentu seperti berat badan ternak, performa ternak dan bentuk tanduk sebagai dasar penentuan harga ternak. Sebagai contoh, domba bertanduk besar atau super akan memiliki harga lebih mahal jika dibandingkan dengan domba yang bertanduk kecil atau sedang. Komariah *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa domba bertanduk akan memiliki harga jual lebih mahal, selain itu, keberadaan tanduk menjadi pertimbangan untuk menilai fisik ternak kurban yang diperhatikan oleh penjual dan pembeli ternak kurban.

Karakteristik eksterior ternak seperti ukuran tubuh, bentuk, warna penutup tubuh ternak, dapat diamati secara visual dan berperan penting untuk identifikasi *breed* dan adaptasi pada kondisi lingkungan tertentu (Fazrien *et al.*, 2020). Sifat fenotipik ternak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu hereditas, kondisi lingkungan seperti manajemen pemeliharaan dan kecukupan nutrisi yang umumnya dapat dievaluasi melalui pengamatan langsung atau pengukuran (A Baharun *et al.*, 2017). Penampilan dari sifat-sifat kualitatif ternak seperti warna tubuh, dikendalikan oleh gen utama dengan sedikit intervensi dari faktor lingkungan, sehingga sifat kualitatif dapat dijadikan sebagai penanda untuk melakukan seleksi ternak dan perbaikan *breed* (Andriyani *et al.*, 2021). Penjualan DET oleh pedagang ternak musiman di lokasi penelitian tidak berdasarkan timbangan berat badan, akan tetapi harga ditentukan berdasarkan karakteristik eksterior ternak. Domba yang memiliki konformasi tubuh besar, perototan padat, tinggi dan bertanduk besar akan memiliki harga jual lebih mahal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Domba ekor tipis yang dijual oleh pedagang ternak musiman di Sleman memenuhi syarat sah sebagai ternak kurban berdasarkan pemenuhan kriteria umur dan kondisi ternak. Performa produksi DET pada kategori U1 dan U2 berbeda ($P < 0,05$) dalam hal berat badan dan ukuran tubuh (tinggi gumba, lingkar dada, panjang badan, lingkar skrotum). Mayoritas DET yang dijual memiliki warna putih, bertanduk dan memiliki lingkar mata. Penentuan harga jual ternak DET untuk ternak kurban dilakukan berdasarkan penampilan eksterior ternak.

Saran

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui cara penentuan harga ternak kurban berdasarkan hasil penimbangan berat badan. Penentuan harga ternak kurban oleh penjual dapat dilakukan dengan mengelompokkan ternak sesuai dengan berat badan dan penampilan eksterior. Kelengkapan data seperti sertifikat kesehatan ternak dapat disediakan sebagai jaminan mutu kesehatan ternak dan berpotensi meningkatkan harga jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Vokasi UGM yang telah mendanai penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pedagang ternak kurban musiman X, Y dan Z yang berlokasi di Sleman, DIY karena tim telah diizinkan, difasilitasi dan diberikan tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Baharun, HLL Belli, & TM Hine. (2017). Karakteristik Pejantan Muda Sapi Bali pada Peternakan Rakyat di Desa Merbaun, Kabupaten Kupang. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 3(1), 11–16.
- Andriyani, I., Aka, R., & Badaruddin, R. (2021). Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2). <https://doi.org/10.56625/jipho.v3i2.18027>
- Awistaros Angger Sakti, Ayu Septi Anggraeni, Ahmad Sofyan, & Hendra Herdian. (2022a). *Bisnis Hewan Kurban Domba & Kambing untuk Pemula Panduan Step by Step untuk Memulai Usaha Skala 1–100 ekor*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.496>
- Boyazoglu, J., Hatziminaoglou, I., & Morand-Fehr, P. (2005). The role of the goat in society: Past, present and perspectives for the future. *Small Ruminant Research*, 60(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.smallrumres.2005.06.003>
- Burrow, H. (2019). Strategies for Increasing Beef Cattle Production under Dryland Farming Systems. *Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences*, 29(4), 161. <https://doi.org/10.14334/wartazoa.v29i4.2452>
- Davies K. (2024, Mei). *Condition scoring of sheep*. Department of Primary Industries and Regional Development: Agriculture and Food. <https://www.agric.wa.gov.au/management-reproduction/condition-scoring-sheep>
- Dwicki Octarianda Audisi. (2016). Sifat-Sifat Kuantitatif Domba Ekor Tipis Jantan Yearling pada Manajemen Pemeliharaan Secara Tradisional di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Garut. *Student e-Journal Universitas Padjajaran*, 5(4).

- Fazrien, W. A., Herwijanti, E., & Isnaini, N. (2020). Pengaruh Perbedaan Individu terhadap Kualitas Semen Segar dan Beku Pejantan Unggul Sapi Bali. *Maret*, 18(1), 60–65. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v%vi%i.37986>
- I Gede Suparta Budisatria, Panjono, Dyah Maharani, & Alek Ibrahim. (2018). *Kambing Peranakan Etawah: Kepala Hitam atau Coklat?* Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, A., Artama, W. T., Widayanti, R., Yulianto, M. D. E., Faqar, D., & Budisatria, I. G. S. (2019). Sheep Traders Preferences on Marketing Place and Their Satisfaction during Eid al-Adha Period in Yogyakarta, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 372(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012071>
- Khamzah Khaeriyah. (2016). Kurban Sebagai Pendorong Produktifitas. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 1–10.
- Komariah, Dwi Joko Setyono, & Aslimah. (2015). Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif Kambing dan Domba Sebagai Hewan Kurban di Mitra Tani Farm. *Buletin Peternakan*, 39(2), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v39i2.6712>
- Komariah, S. Rahayu, V. A. Mendrofa, & S. Priyanto. (2022). Identifikasi Karakteristik Hewan Kurban Di Masjid Kompleks Perumahan Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.1.21-27>
- Mahmudi, R. Priyanto, & Jakaria. (2019). Karakteristik Morfometrik Sapi Aceh, Sapi PO dan Sapi Bali Berdasarkan Analisis Komponen Utama (AKU). *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 1(07), 35–40. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/ipthp/article/view/25040/16278>
- Masduqi, M., Sari, E. M., & Nashri Abdullah, Mohd. A. (2021). Identifikasi Sifat Kuantitatif dan Sifat Kualitatif pada Sapi Aceh Dalam Rangka Pelestarian Sumber Daya Genetik Ternak Lokal. *Jurnal Agripet*, 21(2), 141–148. <https://doi.org/10.17969/agripet.v21i2.21185>
- Mochamad Socheh, Agus Priyono, Imbang Haryoko, Iqbal Khoeruddin, Rahardyan Fakhrezirakando Arkan, Anggana Irsandi, & Imam Sutapa. (2021). *Pendugaan Bobot Tubuh Berbasis Ukuran Linier Tubuh pada Berbagai Jenis Domba*. 736–743.
- Muhammad Hasbi Zaenal, Abdul Aziz Yahya Saoqi, Dita Anggraini, Faqihuddin, Farras Syafiqah, Nurzidta Okta Rinanda, Nono Hartono, Herlin, Nur Adibah, & Indah Hurun Hayana. (2024). *Potensi Ekonomi Kurban 2024*. BAZNAZ RI.
- Neilul Audhar, Asril, & Didy Rachmadi. (2020). Peforma Domba Ekor Tipis Jantan yang Diberi Limbah Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) Amoniasi dengan Persentase yang Berbeda sebagai Pengganti Sebagian Pakan Basa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(5), 234–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17969/jimfp.v5i1.13763>
- Qiao, Y., Kong, H., Clark, C., Lomax, S., Su, D., Eiffert, S., & Sukkarieh, S. (2021). Intelligent perception for cattle monitoring: A review for cattle identification, body condition score evaluation, and weight estimation. *Computers and Electronics in Agriculture*, 185, 106143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compag.2021.106143>
- Saputra, Y., Kurniawan, W., & Hafid, H. (2021). Hubungan Antara Ukuran-Ukuran Tubuh Sapi Bali Jantan dengan Bobot Daging Berdasarkan Kelompok Umur Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 2(3). <https://doi.org/10.56625/jipho.v2i3.16881>
- Semakula, J., Corner-Thomas, R. A., Morris, S. T., Blair, H. T., & Kenyon, P. R. (2020). The Effect of Age, Stage of the Annual Production Cycle and Pregnancy-Rank on the Relationship

between Liveweight and Body Condition Score in Extensively Managed Romney Ewes. *Animals*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/ani10050784>

Shalaldeh, A., Page, S., Anthony, P., Charters, S., Safa, M., & Logan, C. (2023). Body Composition Estimation in Breeding Ewes Using Live Weight and Body Parameters Utilizing Image Analysis. *Animals*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/ani13142391>

Soeparno. (2015). *Ilmu Daging Edisi Kedua*. UGM Press.

Steve Campbell, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, & Kim Walker. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *J Res Nurs*, 8(25). <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>

Sutiyono, B., Johari, S., Kurnianto, E., Yon Supri Ondho, Sutopo Sutopo, Yoga Ardian, Andika Kusmuhernanda, & Darmawan Darmawan. (2010). Hubungan penampilan induk anak domba dari berbagai tipe kelahiran. *Jurnal Ilmi-Ilmu Peternakan*, 20(2), 2430.

Tio Ramdhan Prabowo, Sigit Bintara, & Nono Ngadiyono. (2019). *Hubungan Antara Lingkar Skrotum dengan Bobot Badan dan Kualitas Sperma Domba Ekor Tipis*. Fakultas Peternakan UGM.

Tabel

Tabel 1. Performa produksi DET sebagai ternak kurban yang dijual pedagang musiman

Parameter	Umur DET (tahun)	
	U1 (1-1,5) n=89	U2 (1,5-2,5) n=64
Berat badan (kg)	23,78±3,58 ^a	26,23±5,76 ^b
BCS	2,82±0,25 ^a	2,95±0,37 ^a
Ukuran tubuh (cm)		
Tinggi gumba	55,53±2,51 ^a	57,77±4,05 ^b
Lingkar dada	66,58±3,56 ^a	68,24±4,36 ^b
Panjang badan	52,11±2,13 ^a	53,72±2,69 ^b
Lingkar skrotum	20,89±2,27 ^a	21,65±2,25 ^b

Superskrip a,b pada baris yang sama menunjukkan perbedaan (P<0,05)

Tabel 2. Karakteristik eskterior DET sebagai ternak kurban yang dijual pedagang musiman

Parameter	Umur DET (tahun)	
	U1 (1-1,5) n=89	U2 (1,5-2,5) n=64
Warna tubuh (%)		
Putih	95,51	100
Kombinasi	4,49	-
Tanduk (%)		
Tidak ada	6,74	-
Kecil	21,35	12,50
Sedang	17,98	29,69
Besar	53,93	57,81
Lingkar mata (%)		
Tidak ada	44,94	43,75
Ada	55,06	56,25



Gambar 1. DET memiliki lingkaran mata (a); DET tanpa lingkaran mata (Dokumentasi: M.A. Kristanti)